

MENINGKATKAN MOTIVASI PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (*DARING*) DI MASA PANDEMI COVID 19

Dewi Marlina¹, Fornita Sari², Ismiati³

E-Mail: dewi81@gmail.com

¹ SMP Negeri 2 Babat Supat

² SMP Negeri 1 Plakat Tinggi

³ SMK Negeri 2 Prabumulih

Email: dewi81@gmail.com

Abstrak

Dalam usaha menekan penularan virus covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan pelaksanaan *school from home* atau pembelajaran dilakukan dari rumah melalui sistem online. Artikel ini bertujuan untuk menyajikan kajian literatur tentang strategi yang bisa dilakukan oleh tenaga pendidik untuk membangkitkan kembali motivasi dan semangat belajar peserta didik pada pembelajaran dalam jaringan (*Daring*) di masa Pandemi Covid 19. Motivasi belajar adalah dorongan atau daya penggerak yang ada dalam diri peserta didik untuk dapat mengikuti proses pembelajaran dengan optimal. Pada pembelajaran sistem online dilakukan menggunakan bantuan teknologi informasi dan jaringan internet. Hal ini mengakibatkan pembelajaran jarak jauh mempengaruhi motivasi belajar siswa. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan diantaranya: 1) Dengan metode publikasi; 2) Menjalinkan komunikasi persuasif; 3) Meningkatkan kualitas guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; 4) Memilih metode pembelajaran yang tepat; 5) Memaksimalkan fasilitas pembelajaran; 6) Memanfaatkan penggunaan media; 7) Melakukan evaluasi pembelajaran.

Kata kunci: *covid-19, motivasi, pembelajaran jarak jauh*

Abstract

In an effort to suppress the transmission of the covid-19 virus, the government issued a policy of implementing school from home or learning to be carried out from home through an online system. This article aims to present a literature review on efforts to increase student motivation in distance learning during the Covid 19 pandemic. Motivation to learn is the motivation that students have to be able to participate in the learning process optimally. In online system learning is carried out using the help of information technology and internet networks. This results in distance learning affecting student learning motivation. To increase student motivation, it can be done, among others: 1) by using the method of publication; 2) establish persuasive communication; 3) improve the quality of teachers to improve the quality of learning; 4) choosing the right learning method; 5) maximizing learning facilities; 6) make use of the media; 7) conduct learning evaluation.

Keywords: *covid-19, motivation, distance learning*

1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 secara langsung telah memberikan dampak yang cukup serius bagi kehidupan manusia. Hampir semua sektor kehidupan berubah disebabkan oleh pandemi ini, dan pendidikan menjadi salah satu sektor yang terpengaruh oleh adanya pandemi ini.

Peningkatan jumlah masyarakat yang terinfeksi virus ini membuat Pemerintah Indonesia memberlakukan beberapa peraturan di dunia pendidikan, yaitu peraturan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring (*Online Learning*)

Namun terpisahnya antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh ini telah membawa dampak pada terbatasnya interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik. Guru dalam menjalankan sistem pembelajaran jarak jauh (*daring*) tidak dapat membimbing dan mengawasi pembelajaran siswa secara individu secara teratur seperti dalam pembelajaran tatap muka, jadi pembelajaran jarak jauh ini menjadi tantangan bagi guru apakah minat belajar siswa tetap terjaga.

Minat belajar siswa selama pandemi Covid-19 harus dijaga serta adanya kebutuhan motivasi siswa saat melakukan proses pembelajaran pada pandemi Covid19. Motivasi memiliki peran yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran. Prestasi siswa berkaitan dengan pola berpikir, perasaan dan perilaku peserta didik. Peserta didik yang mengalami kendala di sekolah, biasanya secara tidak langsung berdampak pada motivasinya, atau dengan kata lain motivasi belajar mereka menjadi menurun. Guru perlu untuk mencari metode yang efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa baik itu dengan memberikan dukungan dalam bentuk penghargaan / penguatan atas prestasinya, memperhatikan kesadaran, ataupun memberi umpan balik sehingga peserta didik merasakan kemampuannya.

Guru diharapkan dapat berperan aktif dalam menjaga atau menstimulasi semangat peserta didik dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan dari jarak jauh ini mengingat situasi belajar seperti ini berpotensi meningkatkan ketidak nyamanan dan kebosanan bagi siswa yang disebabkan oleh tuntutan yang mengharuskan mereka agar dapat mengendalikan diri mereka sendiri dalam mengikuti pembelajaran dari rumah yang tidak mudah dilakukan oleh anak usia mereka.

Kendala yang saat ini muncul adalah berkurangnya semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan secara

Daring. Hal ini dapat kita amati dengan semakin berkurangnya respon peserta didik dalam menanggapi pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik melalui aplikasi online seperti Whatsapp, Telegram, ataupun Google Classroom. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa guru biasanya hanya memberikan materi atau pun penugasan saja melalui aplikasi tersebut tanpa adanya komunikasi yang persuasif dari tenaga pendidik itu sendiri yang bertujuan untuk menstimulasi motivasi siswa ataupun menjelaskan isi materi yang sangat dibutuhkan siswa untuk memahami materi ataupun mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, artikel ini bertujuan untuk menyajikan kajian literatur tentang upaya untuk meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid 19.

Motivasi Belajar

Motivasi dapat diartikan sebagai sebuah dorongan pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan mencapai tujuan tertentu. Mengutip pernyataan dari Mc.Donald, “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan” (Sardiman, 2014:73). Kesimpulan dari kutipan tersebut adalah motivasi dapat diartikan sebagai sebuah dorongan yang dialami oleh seseorang untuk melakukan suatu perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja dengan maksud mencapai tujuan tertentu. Dan dalam istilah Pendidikan, Motivasi dan belajar merupakan dua komponen yang saling berkaitan erat dan saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Sementara Belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan perilaku secara dapat dikatakan terjadi secara permanen dan biasanya secara potensial merupakan hasil praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. “Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat

dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik” (Uno, 2016: 23). “Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar” (Khodijah, 2014: 150).

Di sisi lain, Motivasi lebih bersifat sementara karena berkaitan dengan segi kejiwaan yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan karena dipengaruhi oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis peserta didik.

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi peserta didik dalam belajar dikutip dari Dimiyati dan Mudjiyono (2009: 96), yaitu : 1) Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita secara otomatis akan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar baik itu intrinsik maupun ekstrinsik. 2) Kemampuan siswa. Cita – cita juga harus diiringi dengan kemampuan dan kecakapan peserta didik untuk mencapainya. 3) Kondisi siswa. Motivasi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi jasmani dan rohani peserta didik. 4) Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan siswa baik itu letak geografis alamnya, lingkungan tempat tinggal siswa, pergaulan dengan teman sebaya ataupun pola kehidupan bermasyarakat di sekitar memberikan pengaruh yang kuat pada motivasi belajar peserta didik. (Kompri, 2015: 231)

Dalam proses pembelajaran, motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik memiliki peranan yang cukup signifikan. Motivasi tak hanya dapat meningkatkan aktifitas dan inisiatif peserta didik tetapi juga dapat memberikan arah dan memelihara ketekunan pada peserta didik saat mengikuti kegiatan belajar.

Sardiman(2014: 91) mengemukakan jika ada berbagai bentuk dan cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran disekolah” yaitu dengan memberikan nilai, hadiah, kompetensi, Ego- Involvement, dapat juga dilakukan

dengan memberikan ulangan, mengumumkan hasilnya, memberikan pujian dan penguatan, hukuman, hasrat untuk belajar, perhatian serta tujuan yang diakui.

Motivasi dalam belajar bisa membuat seseorang mengetahui, mengerti dan juga menjabarkan perilaku, dalam hal kaitannya dengan perilaku seseorang yang sedang belajar (Uno, 2013:27). Berikut ini adalah beberapa manfaat motivasi dalam pembelajaran yaitu: 1) Menentukan apa saja yang menjadi tujuan dari belajar. 2) Memperjelas tujuan belajar yang ingin dicapai. 3) Menentukan jenis - jenis kendali terhadap stimulasi belajar. 4) Memastikan intensitas belajar. Motivasi dalam belajar membuat peserta didik jadi lebih mengenali tujuan dari sesuatu pendidikan. Tidak hanya itu, peserta didik juga bisa mengenali hal yang bisa mendukung, pengaruhi dan menanggulangi kasus ataupun kendala dalam pendidikan tersebut.

Motivasi dalam belajar ditentukan oleh ketekunan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hal itu dikarenakan motivasi dalam belajar dapat menstimulasi peserta didik untuk lebih konsisten dalam kegiatan belajar sehingga indikator pembelajaran yang telah ditargetkan bisa terpenuhi.

Menurut Dimiyati (2009:85), motivasi belajar mempunyai peranan penting, yaitu: 1) Menyadarkan peran pada saat mulai belajar, sedang proses, serta hasil akhir. 2) Memberikan informasi yang akurat tentang tingkat usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya. 3) Sentralisasi aktivitas belajar. 4) Menumbuhkan semangat belajar. 5) Memberikan kesadaran tentang terdapatnya proses belajar dan bekerja yang berkesinambungan. Kelima perihal tersebut menggambarkan bahwa motivasi memegang peranan yang sangat signifikan dalam belajar tanpa disadari oleh pelakunya sendiri. Apabila motivasi disadari oleh peserta didik hingga tugas belajar hendak terselesaikan dengan baik.

Pendapat lain diungkapkan oleh Sardiman (2012:85-86), motivasi belajar

mempunyai beberapa fungsi antara lain : 1) Mendorong manusia agar melakukan sesuatu yang diinginkan, atau dengan kata lain sebagai stimulator penggerak. 2) Mengarahkan perilaku ke arah tujuan yang ditargetkan. 3) Menyeleksi perbuatan dan menentukan langkah - langkah apa saja yang tepat yang harus diambil agar tujuan dapat tercapai dengan menyisihkan perbuatan- perbuatan yang tidak memberikan hasil untuk tujuan tersebut.

Motivasi belajar mempunyai fungsi untuk mendorong usaha dan mencapai suatu keberhasilan atau prestasi. Seseorang yang memiliki motivasi maka dia akan melakukan usaha demi mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Adanya motivasi belajar yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran akan menunjukkan hasil yang memuaskan. Ketekunan dalam berusaha dan didasari oleh motivasi belajar dapat membuat seseorang meraih keberhasilan. Pencapaian keberhasilan seseorang ditentukan oleh intensitas motivasi belajar.

Menurut Hamalik (2011:175), Peranan motivasi belajar dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) Menstimulasi timbulnya perilaku karena tanpa adanya motivasi maka perilaku seperti belajar tidak akan pernah ada. 2) Sebagai petunjuk, artinya mengarahkan perilaku menuju ke pencapaian diharapkan. 3) Sebagai motor penggerak. Motivasi memiliki peranan sebagai mesin pada sebuah mobil. Motivasilah yang menentukan seberapa cepat sebuah pekerjaan terselesaikan.

Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada diri peserta didik juga dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Menurut Mudjiman (2007: 43-44) Hal-hal yang dapat memberikan dampak langsung terhadap motivasi belajar peserta didik antara lain : 1) Pengetahuan tentang manfaat belajar bagi seseorang. 2) Kebutuhan untuk belajar. 3) Kemampuan melakukan kegiatan belajar. 4) Minat dan keinginan dalam melakukan kegiatan belajar. 5) Pelaksanaan aktivitas pembelajaran. 6) Hasil belajar. 7) Kepuasan

terhadap hasil belajar. 8) Ciri individu serta area terhadap proses pembuatan keputusan.

Ketika peserta didik mengetahui dan memahami manfaat dari belajar, maka motivasi belajar akan timbul. Peserta didik akan menerapkan kebiasaan belajar dan menganggap belajar adalah suatu kewajiban hal yang harus dipenuhi jika peserta didik menganggap belajar adalah suatu kebutuhan. Kemampuan peserta didik menerapkan kebiasaan belajar maka akan lebih bisa konsentrasi, selain itu juga kondisi fisik juga mempengaruhi terciptanya kegiatan belajar. Peserta didik yang kondisi kesehatannya maksimal dengan kemampuan belajar yang mendukung akan lebih mudah mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Ketika belajar merupakan perihal yang mengasyikan, maka hal ini dapat sangat mendukung peserta didik untuk melaksanakan proses belajar secara mandiri. Tidak itu saja, lancar atau tidaknya pelaksanaan belajar pada peserta didik juga akan mempengaruhi motivasi dan pencapaian belajar peserta didik. Pencapaian dari proses belajar adalah hasil dari kegiatan belajar itu sendiri, yang mana merupakan dorongan yang kuat bagi peserta didik. Peserta didik yang telah meraih prestasi tinggi tentu saja akan mempunyai keinginan dan usaha untuk mempertahankan apa yang telah diraihinya dalam proses belajar. Sebaliknya, peserta didik yang mendapatkan hasil belajar yang kurang baik maka hal tersebut dapat dapat memacu untuk melakukan upaya yang lebih baik lagi.

Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut Dogmen (Rahmawati, 2020:414) “pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (self study). Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar pembelajar.” Menurut Munir (2012:16) “pembelajaran jarak jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadinya

kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Komunikasi berlangsung dua arah yang dijumpai dengan media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video dan sebagainya". Kearsly, Moore (Yerusalem, dkk, 2020:483) mengemukakan bahwa Pembelajaran jarak jauh dapat diartikan sebagai aktifitas belajar yang direncanakan di tempat lain atau di luar dari tempatnya mengajar. Oleh karena itu, diperlukan metode - metode khusus dalam mendesain materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik, dan juga cara yang khusus pula pada saat penyampaian materi pembelajaran tersebut. Metodologi khusus dalam berkomunikasi melalui berbagai media juga diperlukan disini, selain dari penataan organisasi serta administrasi yang juga khusus.

Dalam bukunya, Munir (2012:25) menjelaskan tentang karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran jarak jauh sebagai berikut: a. Penyusunan program yang sesuai dengan jenjang, jenis dan sifat pendidikan. b. Terbatasnya kontak secara langsung antara tenaga pendidik dan peserta didik karena tidak adanya pertemuan langsung. c. Tenaga pendidik dan peserta didik tidak berada dalam satu lokasi yang sama sepanjang proses pembelajaran dan peserta didik dituntut untuk lebih mandiri dalam belajar. Dalam hal ini, peranan tenaga pendidik sebagai pembimbing. d. Proses pembelajaran diatur oleh sebuah lembaga pendidikan yang mengatur peserta didik untuk belajar secara mandiri. Pendidikan jarak jauh merupakan sistem pendidikan yang lebih menekankan pada peserta didik untuk belajar secara mandiri (*self study*). e. Materi pembelajaran dirancang oleh lembaga pendidikan. Selain itu, lembaga pendidikan juga menyediakan pelayanan bantuan belajar kepada peserta didik. f. Penyampaian seluruh materi pembelajaran dilakukan melalui media pembelajaran, seperti komputer dengan internetnya, aplikasi yang dapat dengan mudah di unggah di gawai peserta didik atau dengan program e-learning. g. Komunikasi dua arah (interaktif) akan

terjalin melalui media pembelajaran tersebut. h. Peniadaan kelompok belajar dan peserta didik menerima pembelajaran secara individu bukan berkelompok. i. Dalam pembelajaran jarak jauh tenaga pendidik lebih berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang memberikan materi, membimbing dan memfasilitasi peserta didik untuk memahami materi pembelajaran dengan memberikan kelonggaran kepada peserta didik dalam aktifitas belajar. j. Keaktifan, interaktif dan partisipatif peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh ini sangat dituntut dalam proses belajar, dikarenakan sistem belajar yang mandiri dan minim bantuan dari tenaga pendidik ataupun pihak lainnya. k. Bahan-bahan yang dikembangkan secara sengaja sesuai kebutuhan dengan tetap berdasarkan kurikulum menjadi sumber belajar peserta didik. l. Interaksi pembelajaran hanya bisa dilakukan secara langsung jika ada suatu pertemuan baik itu pertemuan langsung atau *virtual* menggunakan aplikasi.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif atau penelitian naturalistik diterapkan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kajian pustaka (*library research*) dimana penulis menggunakan buku – buku dan literatur lainnya sebagai objek penelitian utama. Oleh sebab itu, peneliti hanya mengumpulkan data sekunder atau data yang telah jadi yang telah didapat dan diolah oleh peneliti lain dan telah dipublikasikan. (Sekaran, 2003).

Gambaran dan keterangan yang secara jelas, sistematis, analitis dan kritis tentang cara meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi ini diberikan oleh penulis melalui kajian literatur.

3. Hasil dan Pembahasan

Di masa pandemi ini, siswa yang mengikuti pembelajaran secara online sangat rentan menemui rasa jenuh dan bosan. Ada beberapa cara yang bisa dipraktikkan oleh guru dalam rangka

meningkatkan motivasi peserta didik, diantaranya adalah :

1. Publikasi hasil belajar siswa

Dengan melakukan publikasi hasil belajar peserta didik ke media sosial dalam bentuk gambar atau video dengan menyertakan caption atau kata – kata yang membangun semangat belajar peserta didik di hasil karya mereka, Fadilah (2020) menemukan bahwa peserta didik mengalami peningkatan motivasi ketika menjalani pembelajaran dari rumah. Selain itu juga guru memberikan apresiasi kepada orang tua siswa yang sudah meluangkan waktunya mendampingi anaknya belajar di rumah dengan disertai doa dan harapan agar kondisi segera membaik dan peserta didik bisa kembali mengikuti pembelajaran di sekolah seperti sebelum adanya pandemi.

2. Adanya komunikasi persuasif dengan siswa baik secara kelompok atau individu.

Rahmad (2008:14) mengungkapkan bahwa komunikasi persuasif merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mempengaruhi pendapat, perilaku & tindakan seseorang dengan menggunakan manipulasi psikologi yang berdampak pada berubahnya perilaku seseorang atas kehendaknya sendiri. Disisi lain Rahmad, Barata (2003 :70) mengartikan komunikasi persuasif menjadi ajakan atau bujukan supaya seorang mau berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator.

Suryaningih (2020) pada penelitiannya telah mengungkapkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik saat guru menggunakan strategi komunikasi yang persuasif kepada peserta didik baik itu secara kelompok atau individu. Respon siswa dalam group Whasapp atau Telegram ketika belajar dan menyerahkan tugas – tugas secara langsung maupun unggahan mengalami peningkatan yang signifikan.

Djamarah (2005:165) menyatakan bahwa ketika melakukan pendekatan komunikasi personal, seorang tenaga pendidik harus memperhatikan beberapa hal berikut : a. Mendengarkan keluh kesah

peserta didik secara simpati serta memberikan tanggapan yang positif terhadap ide atau keluh kesah peserta didik sehingga terjalin kedekatan emosional dan rasa saling percaya antara tenaga pendidik dan peserta didik. b. Memberikan bantuan kepada anak didik baik itu melalui pendekatan verbal ataupun pendekatan non verbal c. Memberikan bantuan kepada peserta didik tanpa harus mendominasi atau mengambil alih tugas d. Menerima perasaan anak didik sebagaimana adanya atau menerima perbedaannya dengan penuh perhatian e. Memberikan perasaan aman dan pengertian kepada peserta didik atau memberikan alternatif yang pemecahan masalah yang lebih mudah difahami oleh peserta didik.

Sementara itu Ferismayanti (2020) memberikan beberapa metode yang dapat digunakan untuk memberikan peningkatan yang signifikan pada motivasi belajar peserta didik saat melakukan pembelajaran online, yang diantaranya adalah :

- a) Meningkatkan kompetensi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran baik itu kompetensi pedagogik ataupun profesional.
- b) Pemilihan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam hal ini Guru diharapkan memiliki kemampuan untuk memilih metode belajar yang tepat untuk memberikan materi pembelajaran dan juga sesuai dengan kondisi peserta didiknya.
- c) Memaksimalkan fasilitas pembelajaran. Pembelajaran online membutuhkan fasilitas yang mendukung pembelajaran seperti adanya sambungan internet, komputer atau gawai. Penyampaian materi dengan menggunakan fasilitas yang memadai akan memaksimalkan penerimaan mater yang disampaikan selama proses pembelajaran.
- d) Memaksimalkan pemanfaatan penggunaan media. Dengan memanfaatkan penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan menarik minat belajar siswa maka Motivasi belajar siswa pada pembelajaran online dapat ditingkatkan.

Ada beragam media yang dapat digunakan oleh guru diantaranya dengan menggunakan animasi dan yang lainnya.

- e) Melakukan evaluasi Belajar. Dengan melakukan evaluasi pada pembelajaran online maka dapat diketahui apakah pembelajaran dapat berjalan efektif atau tidak.

4. Kesimpulan dan Saran

Setelah menelaah beberapa kajian literatur pada pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa metode atau strategi yang dapat dilakukan oleh guru kepada peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi. Adapun strategi yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan strategi publikasi hasil belajar siswa yang dapat dilakukan dengan cara memposting tugas atau hasil belajar siswa baik itu dalam bentuk gambar ataupun video dengan diselipkan kata – kata motivasi dan apresiasi terhadap orang tua yang telah mendampingi anaknya dalam belajar ke media sosial.
 2. Menjalin komunikasi persuasif dengan peserta didik, baik secara berkelompok ataupun individu, sehingga peserta didik bersedia bertindak seperti yang diharapkan oleh guru.
 3. Meningkatkan kualitas pendidik yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
 4. Pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.
 5. Melengkapi fasilitas pembelajaran.
 6. Penggunaan media belajar yang menarik
 7. Melakukan evaluasi pembelajaran.
- Dari beberapa point di atas, komunikasi persuasif menjadi strategi prioritas yang bisa diterapkan oleh pendidik dari mata pelajaran apapun untuk

meningkatkan motivasi belajar peserta didik di masa Pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Barata, A. A. (2003). Dasar- Dasar Pelayanan Prima. Jakarta: Elex Media.

Dimiyati, dan Mudjiyono (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, S. B. (2005). Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis. Jakarta: Rineka Cipta

Fadlilah, A. N. (2020). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 373-384.

Ferismayanti. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Online Akibat Pandemi COVID-19,

Hamalik, O. (2011). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Khodijah, N. (2014). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press.

Kompri. (2015). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mujiman, H. (2007). Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Munir. (2012). Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Alfabeta.

Rahmawati, I. (2020). Pelatihan Dan Pengembangan Pendidikan Jarak Jauh berbasis Digital Class Platform Edmodo.

Rakhmad, J. (2011). Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sardiman, A.M. (2012). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press

Sardiman, A.M. (2018). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Depok:PT. RajaGrafindo Persada

Sekaran, U. (2003). *Research Methods For Business, 4th Edition*. USA: John Wiley & Sons, Inc.

Siregar, E. (2014). Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Suryaningsih, A. (2020). Peningkatan motivasi belajar siswa secara online pada pelajaran animasi 2D melalui strategi komunikasi persuasif. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 9-15.

Uno, H.B. (2013). Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan.. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Uno, H.B. (2016). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara

Yerusalem, M. R., & dkk. (2020). Desain dan Implementasi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Program Studi Sistem Komputer. *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*. Vol 3 No. 4 (2015). <https://jtsiskom.undip.ac.id/index.php/jtsiskom/article/view/12668> DOI: <https://doi.org/10.14710/jtsiskom.3.4.2015.481-492>